JURNAL ILMU PENDIDIKAN
Halaman Jurnal: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru
Halaman UTAMA: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK SOSIAL PENGGUNAAN NARKOTIKA PADA REMAJA

Kadek Erika Mulyasih [a]
[a] Fakultas Psikologi/ Magister Psikologi, kadek.erika01@gmail.com , Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

The use of narcotics is a big concern for all governments, from the central government to the regions. This is done because narcotics abuse continues to grow every year from adults to children, from officials, celebrities and even students. Many things cause it to happen starting from Individual factors, Environmental Factors and Socio-Cultural Factors. In this study, the focus of the research is on what factors cause and the impact of narcotics use on students. The research method in this paper uses a qualitative method with the type of research using a case study that will examine more deeply the causes and effects of narcotics abuse on students. The sample in this study were 3 teenager in Bali City. Data collection was carried out by in-depth interviews of the subjects by telephone. The data obtained, analyzed with data aggregation. The results based on research found that the factors causing narcotics abuse are divided into 2 outlines, namely internal factors and external factors. Internal factors include curiosity, want to follow trends or styles, want to be accepted in the community, as an escape from the pressures of life and an unstable and easily influenced personality while external factors are social environment and family environmental factors while the impact is based on the three informants (KS, MER and DT) there are 4 namely physical, psychological, social and spiritual impacts

Keywords : *Causes of Used, Impact of Used, Narcotics, Teenagers*

Abstrak

Penyalagunaan narkotika menjadi perhatian besar seluruh pemerintah mulai dari pusat sampai pada daerah-daerah. Hal itu dilakukan karena penyalagunaan narkotika terus bertambah setiap tahunnya mulai dari orang dewasa sampai anak-anak, mulai dari pejabat, selebriti bahkan peserta didik. Banyak hal yang menyebabkan hal itu terjadi mulai dari factor Individu, Faktor Lingkungan serta Faktor Sosial Budaya. Dalam penelitian ini, menfokuskan penelitian pada factor apa saja yang menyebabkan dan dampak penggunaan narkotika pada peserta didik. Metode Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus yang akan mengkaji lebih dalam Faktor penyebab dan dampak penyalagunaan narkotika pada peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 remaja di Kota Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara mendalam dari subjek melalui telpon. Data yang didapat, dianalisis dengan tiangggulasi data. Hasilnya berdasarkan penelitian didapatkan bahwa factor penyebab penyalagunaan narkotika dibagi menjadi 2 garis besar yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi rasa ingin tahu, ingin mengikuti trend atau gaya, ingin diterima dalam komunitas, sebagai pelaarian dari tekanan hidup serta kepribadian yang labil dan mudah dipengaruhi sedangkan factor eksternal yaitu factor lingkungan pergaulan dan factor lingkungan keluarga sedangkan dampaknya berdasarkan ketiga informan (KS,MER dan DT) ada 4 yaitu berdampak pada fisik, psikis, social dan spiritual

Kata Kunci : *Penyebab Penggunaan, Dampak Penggunaan, Narkotika, Remaja*

.

PENDAHULUAN

Persoalan penyalagunaan narkotika menjadi perhatian serius Pemerintah Indonesia. Hal itu dilakukan dengan melihat prevalensi tingkat penyalagunaan narkotika yang semakin hari semakin meningkat mulai dari tingkat ketersediaan, Jumlah pengguna sampai pada para pengguna mulai dari orang tua, pemuda bahkan sampai pada anak-anak termasuk didalamnya adalah peserta didik. Menurut Data BNN pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penggunaan narkotika dikalangan pelajar mencapai angka 2.29 Juta (bnn.go.id) hal itu dikarenakan pelajar merupakan yang paling rentan menjadi

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; Accepted Agustus 5, 2022

penyalagunaan narkotika karena rasa kaingin tahuannya yang sangat tinggi terhadap sesuatu yang baru dan menantang.

Kata Narkoba berasal dari Bahasa Inggris yaitu *narkotica* yang berarti *obat bius*. Dalam bahasa Yunani disebut dengan *narkose* yang berarti menidurkan atau membius (Ida Listyarini:2004) Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* memberikan pengertian yang hampir sama dengan pengertian diatas yaitu nar·ko·tik adalah obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk, atau merangsang seperti opium, ganja (Depdiknas:2007).Rasa mengantuk bisa menyebabkan para penggunanya untuk malas bergerak melakukan sesuatu termasuk makan, minum dan berbagai aktivitas lainnya.Soedjono Dirjosisworo mendefenisikan narkotika sebagai Zat yang bisa menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi para penggunanya dalam tubuh misalnya pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat dan halusinasi atau timbulnya khyalan-khayalan (Soedjono Dirjosisworo:1990) Sifat rasa sakit dan pembiusan biasanya dilakukan di dunia medis dengan tujuan untuk kepentingan pengobatan manusia seperti bidang pembedahan, menghilangkan rasa sakit dan lain-lain. Melihat defenisi tersebut, baik secara etimologi maupun dari defenisinya, secara langsung dapat dikatakan bahwa narkoba itu sangat berbahaya dan oleh karena itulah pemakaiannya harus sesuai dengan standar dan ketentuan yang ada. Bila hal yang sebaliknya tidak dilakukan maka akan menimbulkan sebuah masalah besar pada diri sendiri yaitu selain berpengaruh pada kesehatan juga yang paling parah adalah dapat menimbulkan ketergantungan

Ada banyak factor yang menyebabkan peserta didik menyalagunakan narkoba dengan sembarangan tanpa mempedulikan dampak yang akan diterima setalah menggunakan yang mereka inginkan adalah menjawab rasa penasaran setelah penggunaan. Ida Listyarini Handoyo memberikan 2 faktor penyebab penyalagunaan narkotika yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal sangat erat kaitannya dengan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri misalnya motivasi, kepribadain serta sisi emosional individu sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu misalnya faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan keluarga. Dari berbagai faktor yang membuat seorang siswa menggunakan narkotika, maka akan menimbulkan dampak dari 2 sisi yaitu dampak buat internal dirinya misalnya menyakiti dirinya sendiri, menjadi orang yang mudah emosional, mudah marah serta mengalami halusinasi bagi yang sudah ketergantungan dan dampak eksternal yaitu berdampak pada osisal indivisu yang akan sangat sulit untuk bersosialisasi dengan dunia luar dan berdampak pada spiritual yaitu akan sangat jarang beribadah bahkan tidak beribadah

TINJAUAN PUSTAKA

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa fokus pada paper ini adalah membahas tentang faktor-faktor penyebab dan dampak dari penggunaan narkotika dikalangan remaja terutama pada usia sekolah, maka kajian dan tinjan pustaka dibagi menjadi 2 garis vesar yaitu faktor penyebab dan dampak penggunaan narkotika

Faktor-Faktor Penyebab

Faktor Internal faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya Rasa keingintahuan yang tinggi untuk mencoba tanpa mempedulikan akibat yang akan diterima, ingin mengikuti trend atau gaya, keinginan untuk diterima dalam komunitas, Sebagai pelarian dari tekanan hidup, Kepribadian yang labil dan mudah dipengaruhi

Faktor eksternal. Faktor ini berasal dari luar diri individu misalnya Faktor Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pergaulan, Lingkungan. Faktor lingkungan keluarga

biasanya terjadi jika hubungan dalam keluarga kurang harmonis (*broken home*) dalam hal ini, orang tersebut akan merasa putus asa dan frustasi yang mengakibatkan orang itu mencari kompensasi di luar rumah dengan menjadi konsumen narkoba. Dalam hal ini, Colombo Plan memberikan beberapa penyebab yang terjadi dalam keluarga yang bisa memicu penggunaan obat-obat sebagai penenang atas masalah yang terjadi misalnya kurangnya komunikasi dalam keluarga yang mana komunikasi sebagai jembatan untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lain tetapi jika tidak ada komunikasi yang baik dalam keluarga maka seseorang akan cenderung menutup masalah yang akan terjadi dalam dirinya, Egois yang berlebihan dalam hal ini apabila ada seorang anggota keluarga yang mementingkan diri sendiri tanpa mempedulikan anggota keluarga yang lain maka seseorang akan cenderung mencari tempat dimana dia akan merasa dihargai dan diterima dengan baik.

Dampak Penggunaan Narkotika

Dengan adanya penyalagunaan narkoba secara sembarangan atau illegal, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kesehatan baik secara fisik maupun secara psikis.

Dampak Fisik. Penyalagunaan narkotika akan menimbulkan dampak pada kesehatan fisik misalnya gangguan pada syaraf (Neurologis) seperti kejang-kejang, Halusinasi, kerusakan pada syaraf tertentu, gangguan pada jantung, Gangguan pernapasan, sakit Kepala, mual-mual, berdampak pada kesehatan reproduksi misalnya pada laki-laki penurunan fungsi hormone, reproduksi (esterogen, progesterone, dan testosterone) sedangkan pada perempuan, misalnya perubahan periode menstruasi, Ketidak teraturan menstruasi serta tidak haid (Amenorhoe)

Dampak pada Psikis. Selain dampak fisik, penyalagunaan narkotika juga berdampak pada kesehatan psikis misalnya lamban dalam bekerjaa, terlalu ceroboh, sulit berkonsentrasi, mudah emosi, oenuh curiga, menyakiti diri sendiri, merepotkan serta menjadi beban keluarga dan juga masa depan menjadi tidak menentu karena Pendidikan menjadi terganggu.

Pada dasarnya dampak fisik dan psikis berhubungan erat dimana ketergantungan secara fisik akan mengakibatkan para penggunanya akan mengalami sakit yang luar biasa (Sakaw) dan didorong oleh keinginan psikis yaitu keinginan yang sangat kuat untuk untuk menggunakannya lagi (Sugesti) yang tentunya kedua dampak tersebut akan mempengaruhi dampak yang lain misalnya dampak dalam lingkup social contohnya membohongi orang tua, menjadi pencuri demi mendapatkan uang untuk beli barang tersebut serta menjadi pemarah.

Dampak Sosial. Dampak social yang ditimbulkan akibat penyalagunaan narkoba bagi peserta didik adalah anak akan menjadi anti social, hanya ingin berkumpul dengan sesame pengguna narkoba tidak ingin bergaul lebih luas dengan sesame pelajar lainnya,serta dikucilkan dari masyarakat.

Dampak pada Spiritual. Dasar agama yang ditanamkan sejak kecil akan menjadi perisai bagi diri seseorang untuk menolak hal yang sehubungan dengan merusak nilai moral dan spiritual begitupun sebaliknya, anak-anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama sangat rawan melakukan tindakan kriminal seperti pecandu narkoba dan minum-minuman keras. Jika seseorng sudah menjadi penyalaguna narkotika, maka tidak akan mempedulikan lagi ibadahnya dan hubungannya dengan Tuhan. Yang ada dalam pikirannya adalah bagaimana cara untuk mendapatkan narkoba sebagai kebutuhan yang utama.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskripsi data berupa kata-kata dari hasil mengamati orang atau perilaku orang. Jenis penelitian dalaam tulisan ini adalah studi kasus yaitu salah satuu jenis penelitian kualitatif yang memiliki batasan dalam hal waktu, tempat dan kasus yang diangkat dalam penelitian jenis studi kasus, menekankan adanya pengalian data secara mendalam dan melibatkan banyak sumber innformasi tentang individu dalam waktu tertentu (Creswell dalam Herdiansyah,2015). Penelitian jenis studi kasus adalah suatu stusi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan pada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian. (Bungin.2006). Dalam penelitian kualitatif sendiri, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara secara tidak langsung(Telpon) kepada 3 subjek yang masih berstatus sebagai siswa yang menjadi pecandu narkoba yang dipilih secara *purposive Sampling* (Maleong.2007) yaitu tenik yang dilakukan dalam pengambilan data dengan mengkhususkan pada subjek yang sedang mengalami masalah seperti yang diinginkan peneliti. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model miles dan Huberman (Sugiyono,2010) yang terdiri dari 3 langkah yaitu reduksi data,penyajian data yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 2 hal yang akan dijadikan pembahasan dalam tulisan ini yaitu Faktor penyebab dan Dampak Penyalagunaan narkotika. Berdasarkan tulisan Ida Listyarini Handoyo factor penyebab penyalagunaan narkotika dibagi menjadi 2 faktor yaitu factor internal dan factor eksternal.

Factor internal meliputi

Rasa ingin tahu. Menurut Garrosa, Blanco, Carmona, & Moreno (2016) bahwa rasa ingin tahu mengakibatkan seseorang merasakan dirinya bermakna didalam kehidupannya. Tentunya jika remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka ia akan termotivasi melalui rasa ingin tahunya untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hasil dari potensi yang dihasilkan dapat berupa nilai prestasi akademik yang baik, kepuasan, adanya motivasi dalam belajar serta harga diri yang tinggi begitupun dalam konteks yang berbeda misalnya jika seseorang memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu yang negative misalnya penyalagunaan narkotika. Rasa ingin tahu atau penasaran juga yang membuat MER (Inisial) menggunakan narkoba. Dengan melihat teman-temannya menggunakan membuatnya penasaran dan mulai mencoba yang berujung pada ketergantungan. Sama halnya dengan DT (Inisial), hanya berawal dari rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu dan ingin membuktikan secara real apakah rasanya sama seperti yang dikemukakan temannya alaupun sudah mengetahui dampak yang akan ditimbulkan sampai akhirnya mencoba Narkoba jenis tembakau Gorilla sampai ujungnya pada ketagihan *(Addict)*

Ingin mengikuti trend atau gaya. Adanya keinginan untuk menjadi pelajar "kekinian" dengan menggunakan narkoba adalah sebuah pandangan yang salah. KS (Inisial) mengatakan bahwa menggunakan shabu-sabu sebagai gaya dan ingin mengikuti sesame pelajar yang disekitar mereka. Menurutnya dengan menggunakan narkoba menjadi anak yang hits di sekolah serta mendapatkan teman yang banyak yang bisa di ajak bersenang-senang. Berbeda dengan KS, MER (Inisial) justru merasa bahwa

penggunaan narkobanya karena ingin mencoba barang yang sedaang trend saat itu misalnya ada jenis narkoba yang baru dan ingin mencoba supaya mendapatkan pengakuan sebagai pelajar yang tidak ketinggalan barang yang sedang *"ngetrend"*

Keinginan untuk diterima dalam komunitas. Menurut Palmer (Mappiare,1982) mengatakan bahwa seorang remaja ingin diterima dalam kelompok akan mengakibatkan remaja tersebut menjadi conform terhadap kelompok termasuk didalamnya adalah aturan kelompok serta kebiasaan kelompok tersebut baik itu kelompok yang positif maupun yang negative. Menurut KS salah satu syarat untuk masuk dalam komunitas adalah dengan mencoba 2 jenis narkoba yang berbeda dan cara penggunaan yang berbeda pula misalnya jika shabu-shabu harus diisap maka jenis narkoba lain harus dicoba juga dengan cara yang lain selain diisap misalnya disuntik atau yang lainnya. Hamper sama dengan KS, MER dan DT mengatakan bahwa tidak akan ada komunitas addict yang mau menerima seseorang jika bukan dari seorang pengguna hal itu dikarenakan takut dikatakan sebagai mata-mata polisi. Dengan alasan itulah MER dan DT menggunakannya.

Sebagai pelarian dari tekanan hidup. Sebagai seorang remaja yang masih labil dan belum bisa mengambil keputusan yang maksimal untuk jangka panjang, sangat banyak dijumpai siswa yang cenderung lari dari tekanan hidup dbandingkan menghadapinya. (H Mahi M:2008) mengatakan bahwa seorang siswa akan cenderung mencari cara yang instan untuk menghadapi suatu masalah. Inilah yang terjadi pada KS menggunakan narkoba karena tidak mampu untuk menghadapi tekanan dari orang tua yang setiap harinya mendapatkan gertakan bahkan ditampar dan ditendang. Sehingga lari dari rumah untuk menghindari tekanan tersebut.

Kepribadian yang labil dan mudah dipengaruhi. Florence Littauer juga menjelaskan bahwa kepribadian adalah seluruh perilaku seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi dan dari situasi itulah kemudian diciptakan dalam pembelajaran harus diseimbangkan dengan kebiasaan dan tindakan seorang anak, sehingga terdapat perasaan yang memaksa atau tertekan dalam diri anak. Sebagai siswa yang masih labil yang belum mempunyai pendirian yang kuat terhadap sesuatu menyebabkannya bisa terjerumus dalam penyalagunaan narkotika. Menurut MER, KS dan DT bahwa tidak punya pilihan lain kalau mendapatkan tawaran narkoba dan sangat sulit untuk menolak karena tergiur tawaran bahwa itu bisa menghilangkan masalah dan menenangkan pikiran.

Faktor Eksternal

Factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar individu. Dalam hal ini penyelagunaan narkotika pada siswa bisa disebabkan karena factor dari luar misalnya

Factor Lingkungan Pergaulan. Banyaknya oraang yang menggunakan narkoba disekitar lingkungan menyebabkan seseorang bisa terlibat menjadi seorang pengguna. Hal ini dialami oleh KS dan MER bahwa disekolah banyak sekali temannya yang menggunakan narkoba. Jadi mereka mengajaknya untuk ikut menggunakannya tanpa mempedulikan dampak yang akan ditimbulkan karena menurut temannya bisa membuat focus belajar dan tidak mengantuk. Menurut (Irwan Syuhada:2015), lingkungan menjadi factor terbesar seorang siswa bisa menggunakan narkoba yaitu 60 % (Alya Nurmaya:2016). Hal itu dikrekan sebagian besar individu menjalakan tugasnya didalam lingkungan social. Dengan banyakanya waktu dalam likungna inilah kemudian menjadi tolak ukur seseorang bisa terpengaruh lebih besar.

Factor Lingkungan Keluarga. Berbeda dengan factor lingkungan yang lebih luas, factor keluarga menjadi salah satu factor seseorang bisa menggunakan narkoba. Hal ini dialami

oleh MER yang menggunakan narkoba karena diajak oleh kakak kandungnya sendiri yang menjadi seorang pecandu dan juga pengedar narkoba sampai akhirnya menjadi seorang pecandu. Berbeda dengan MER, KS justru menggunakan narkoba karena ingin menenangkan pikiran dari masalah yang terjadi dirumahnya. Sering mendapatkan perlakuan tidak baik (Ditampar dan dipukul) sehingga mencari tempat perlindungan lain diluar dari rumah yang mau menerima dirinya dan merespon setiap kebutuhannya. Hamper sama dengan KS, DT justru menggunakan narkoba karena keluarganya mengalami *Broken Home* dimana ayah dan ibunya berpisah karena ibunya ketahuan selingkuh sehingga terjadi perceraian mengakibatkan si DT dirawat oleh neneknya.

Dampak Penyalagunaan Narkotika

Dampak Fisik. Penyalagunaan narkotika akan menimbulkan dampak pada kesehatan fisik misalnya gangguan pada syaraf (Neurologis). Menurut KS dampak fisik yang didapatkaan adalah leher menjadi tegang, sulit tidur dan selalu ingin berbicara tanpa henti serta mual-mual. Selain gejala yang dihadapi oleh KS, MER juga mendapatkan gejala tambahan yaitu badannya terasa seperti kaku saat pertama. DT yang menggunakan Tembakau Gorilla mengaku bahwa badannya berat seperti ketiban gorilla saat menggunakannya serta denyut jantung menjadi lebih cepat dari biasanya.

Dampak pada Psikis. Dampak padaa sikis yang terjadi pada KS adalah menjadi mudah emosi, menyalahkan diri sendiir yang berakibat pada keinginan untuk bunuh diri serta sulit berkonsentrasi saat belajar. Hampir sama dengan KS, MER dan DT mengatakan bahwa selalu curiga denggan orang lain saat melihatnya dengan sepintas saat bertemu dijalan (lebih kepada takut karena ditangkap polisi) seta selalu eroboh dalam melakukan sesuatu.

Dampak Sosial dampak pada social dialami oleh ketiga subjek yaitu KS,MER dan DT. Menjadi anti sosial karena menurut mereka lingkungan sosial tidak menarik dan tidak berkesan akrab sehingga lebih mencari sesama pengguna sebagai tempat berkumpul. DT menambahkan bahwa lingkungan social secara umum cenerung mengucilkan karena tingkah laku mereka yang cenderung menganggu masyarakat sekitar misalnya suka mengambil barang tetangga (Mencuri) yang akibatnya mereka mencapatkan stigma yang keras dari masyarakat.

Dampak pada Spiritual. Pengguna narkoba tidak akan mempedulikan lagi relasinya dengan Tuhan karena kondisi fisik dan psikis sudah tergangggu. Inilah yang dialami oleh DT bahwa sebelum menggunakan rajin pergi ke gereja dan rajin mengikuti ibadah kelompok setiap hari jumat tetapi setelah menggunakan tidak ikut ibadah lagi bahkan tidak berdoa setiap kali mau makan dan bangun pagi dan sebelum tidur. Hal yang sama dikatakan oleh MER dan KS bahwa sebelum menggunakan rajin sholat dan membaca Alquran Bersama dengan ustad di masjid tetapi setelah menggunakan, tidak ikut lagi bahkan puasa yang dilakukan orang biasanya 30 hari untuk mereka berdua tidak meakukan puasa sama sekali lebih cenderung main game sampai pagi daripada ibadah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 3 orang siswa di kota Samarinda mengenai factor-faktor dan dampak penyalagunaan narkotika pada siswa maka dapat disimpulkan bahwa Faktor penyebab penyalagunaan narkotika dibagi menjadi 2 garis

besar yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi rasa ingin tahu, ingin mengikuti trend atau gaya, ingin diterima dalam komunitas, sebagai pelaarian dari tekanan hidup serta kepribadian yang labil dan mudah dipengaruhi sedangkan factor eksternal yaitu factor lingkungan pergaulan dan factor lingkungan keluarga. Dampak yang ditimbulkan akibat penyalagunaan narkotika pada siswa berdasarkan ketiga informasn (KS,MER dan DT) ada 4 yaitu berdampak pada fisik, psikis, social dan spiritual.

.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. 2006, *Analisis data penelitian Kualitatif*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* :Balai Pustaka,2007

Dirjosisworo. Soedjono (1990), *Hukum Narkotika Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti

Garrosa, E., Blanco-Donoso, L.M., Carmona-Cobo, I. & Moreno-Jimenez, B. (2016). *How do Curiosity, Meaning in Life, and Search for Meaning Predict College Student's Daily Emotional Exhaustion and Engagement?.* Journal of Happiness Studies, Vol. 17 pp. 1-24

Handoyo. Ida Listyarini (2004), *Narkoba Perlukah mengenalnya*. Yogyakarta:Pakar Raya

Herdiansyah, H, 2015, *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*. Jakarta:Salemba Humanika

https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/

Littaurer, Florence. (2006), *Personality plus*. Jakarta:Remaja Rosdakarya

Mahi M, H, (2008). *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*. Bandung: Grafitri Budi Utami

Mappiare,A. (1989), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Surabaya:Penerbit Usaha Nasional

Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syuhada, Irwan. (2015). *Faktor Internal dan eksternal serta Intervensi pada Kasus Penyandang Relaps Narkoba*. Jurnal Psikologi. Retrieved from: http://mpsi.umm.ac.id